

# ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (I-CSR)

**PADA LEMBAGA  
KEUANGAN SYARIAH (LKS)**

**TEORI DAN PRAKTIK**

**Kata Pengantar:**

**DR. Ir. Adiwarmar Azwar Karim, S.E., MBA., M.A.E.P.  
Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, Ph.D.**



**DR. MUHAMMAD YASIR YUSUF, M.A.**

# ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (I - CSR) PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS)

Teori dan Praktik

# ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (I - CSR) PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS)

Teori dan Praktik

Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A.

KATA PENGANTAR:

DR. Ir. Adiwarmam Azwar Karim, S.E., MBA., M.A.E.P.  
(Karim Business Consulting)

Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, Ph.D.  
(Antropolog)



**ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (I-CSR)  
PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS): TEORI DAN PRAKTIK**

**Edisi Pertama**

Copyright © 2017

**Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

ISBN 978-602-422-171-3

15 x 23 cm

xxii, 206 hlm.

Cetakan ke-1, Juli 2017

**Kencana. 2017.0804**

**Penulis**

Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A.

**Editor**

Siti Sarah

**Proof Reader**

Delfi Suganda & Teguh Multazam

**Desain Sampul**

Irfan Fahmi

**Penata Letak**

Suwito

**Percetakan**

PT Balebat Dedikasi Prima

**Penerbit**

**K E N C A N A**

Jl. Kebayunan RT 003 RW 019 No. 1

Kelurahan Tapos, Kecamatan Tapos, Depok 16457

Telp.: (021) 290-63243 Faks.: (021) 475-4134

Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP

e-mail: [pmg@prenadamedia.com](mailto:pmg@prenadamedia.com)

[www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)

INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

Kepada:  
*Istri dan anak-anakku  
yang namanya mencerminkan kualitas pribadinya  
yang berhak mendapatkan penghargaan atas pengorbanan,  
dorongan motivasi, dan cinta yang selalu diberikan*



## KATA PENGANTAR

DR. IR. ADIWARMAN AZWAR KARIM, S.E., MBA., M.A.E.P  
(Karim Business Consulting)

**S**egala Puji Bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Lembaga Keuangan Syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengatur aturan-aturan ekonomi Islam. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karenanya, keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat (manusia), serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Buku ini mengajarkan kita bahwa ekonomi Islam harus berintegrasi langsung dengan masyarakat luas, sehingga tidak hanya pelaku bisnis saja yang merasakan ekonomi Islam, namun juga seluruh elemen masyarakat merasakan kehadiran dan manfaat terhadap ekonomi Islam.

Buku ini juga mampu menjadi bahan rujukan yang tepat bagi para akademi maupun praktisi ekonomi Islam. Di dalamnya kita dapat merasakan bagaimana Al-Qur'an dan al-Hadis, yang menjadi landasan kita sebagai umat Muslim, menjelaskan bahwa ekonomi Islam memiliki kewajiban untuk selalu berintegrasi dengan sosial. Al-Qur'an mengajarkan kita untuk selalu menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi sesama manusia, terhadap alam, maupun makhluk lainnya. *Hablu mi-*

*nannas, hablu minal 'alam, dan hablu minallah* merupakan tiga kunci keseimbangan hidup yang harus selalu selaras antara satu dan yang lain. Buku ini menjelaskan bahwa ekonomi Islam tidak hanya berbicara tentang uang dan bisnis, namun juga ekonomi Islam menjadi dasar pengabdian kepada masyarakat, alam, dan Allah SWT.

Buku ini sangat berbeda dengan buku tentang Lembaga Keuangan Syariah lainnya. Buku tentang *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Praktik)* ini mampu menjadi jembatan antara teori dan praktik. Sehingga, tidak hanya berhenti di wacana saja, namun juga mampu terealisasikan ke dalam aktivitas perekonomian Islam pada berbagai instansi. Beliau mampu memberikan penjelasan deskriptif terhadap kitab klasik yang diciptakan oleh para guru besar kita seperti Ibn Katsir, Abdul Wahab Khallaf, Imam Suyuti, dan imam-imam lainnya. Dan mampu mengintegrasikan pemikiran-pemikiran tersebut ke dalam dunia ekonomi Islam juga memberikan pandangan baru terhadap Lembaga Keuangan Syariah saat ini. Sehingga buku ini sangat layak menjadi acuan para praktisi untuk menjadi landasan berpikir terhadap perkembangan Lembaga Keuangan Syariah.

Buku ini membuktikan bahwa karya penulis bukanlah sekadar *common creation*, namun buku ini merupakan *master piece* terhadap perkembangan ekonomi Islam, khususnya Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Pemikiran yang matang, akurat dan terukur menjadi faktor penting pada berbagai macam analisis yang dilakukan penulis terhadap berbagai macam permasalahan yang muncul, tidak hanya itu, beliau juga mampu memberikan *problem solving* yang tepat atas segala pertanyaan dan kendala yang kerap kali di alami oleh para pelaku usaha di dalam dunia ekonomi Islam.

Semoga karya ini mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Islam, khususnya pada Lembaga Keuangan Islam di Indonesia. Juga semoga kita semua mampu memperoleh pemahaman yang paripurna terhadap perekonomian Islam, sehingga tidak hanya benefide atau profit yang akan kita dapat, namun juga berkah, rahmat, dan lindungan Allah SWT yang senantiasa menaungi kita semua. Amin.

*Wallahu A'lam Bimuradiah*

Jakarta, 25 November 2016

**Adiwarman Azwar Karim**



## KATA PENGANTAR

CSR ISLAM SEBAGAI PROYEK POST-MODERNISME:  
SEBUAH PENGANTAR

Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, Ph.D.

Ketika diminta untuk menulis kata pengantar buku ini, saya menganggap agak sulit bagi seorang peneliti antropologi sosial mengomentari karya yang bukan disiplin keilmuannya. Apa hubungannya antara kajian antropologi dan ekonomi Islam, khususnya kajian tentang *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR). Selama ini dua disiplin ilmu ini paling tidak hanya diikat dalam bingkai antropologi ekonomi (*economic anthropology*),<sup>1</sup> bukan antropologi ekonomi Islam (*Anthropology of Islamic Economy*). Namun ketika membaca buku ini, ada beberapa kesan yang saya dapatkan. *Pertama*, aspek yang paling fundamental buku ini menjelaskan tiga aspek inti kehidupan manusia, yaitu hubungan manusia-Tuhan-alam. Tiga topik ini memang menjadi kajian yang sangat penting di dalam ranah ilmu-ilmu sosial dan humaniora.<sup>2</sup> Perjalanan sejarah keilmuan manusia tidak akan lepas dari bagaimana menjelaskan hubungan sesama manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam semesta. Salah satu perdebatan dalam ilmu-ilmu modern adalah bagaimana mengakhiri peran Tuhan dalam pengem-

<sup>1</sup> Chris Gregory, "Whatever Happened to Economic Anthropology," *The Australian Journal of Anthropology*, no. 20 (2009): 185–300.

<sup>2</sup> Lihat misalnya Tony Rudyanjah, *Alam, Kebudayaan dan yang Ilahi: Turunan, Pencabangan, dan Peningkaran dalam Teori-teori Sosial Budaya*, (Jakarta: Titian Budaya, 2011).

bangun ilmu pengetahuan, karena manusia sudah cukup puas dengan memaksimalkan peran akal, di dalam mencerap semua fenomena di dunia ini.<sup>3</sup> Kebangkitan ilmu-ilmu keislaman pada awalnya berusaha untuk kembali menghadirkan Tuhan di dalam setiap pengembangan keilmuan, supaya tidak terjerembab dalam persoalan sekularisasi ilmu pengetahuan. Di sinilah kemudian muncul respons kalangan pemikir Islam untuk “membersihkan” ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah menjauhkan manusia dari Tuhan-nya oleh kalangan modernis, kemudian dimunculkan istilah islamisasi ilmu pengetahuan. Karena itu, tidak mengejutkan ketika kemudian berbagai bidang ilmu pengetahuan ditautkan istilah “Islam” di dalam penyebutan bidang ilmunya, seperti antropologi Islam, sosiologi Islam, ekonomi Islam, politik Islam, dan filsafat Islam. Buku ini, dengan begitu merupakan salah satu upaya dari penyusunan paradigma ilmu dalam kategori islamisasi ilmu pengetahuan.

Di sini dapat dipahami bahwa upaya manusia di dalam menjalani fungsi kekhalifahannya tidak akan lepas dari dua aspek yaitu Allah dan makrokosmos (alam semesta). Beberapa tabel di dalam buku ini, ketika diulas mengenai fondasi filosofis CSR Islam, selalu muncul pemilik kosmos (Allah SWT), manusia (mikrokosmos), alam semesta (makrokosmos). Konsep ini menyiratkan bahwa aktivitas manusia, tidak terkecuali dalam bidang ekonomi dengan segala variannya, semestinya memperhitungkan keharmonisan tiga hubungan tersebut. Di sini, turunan-turunan hubungan tersebut berapa dituliskan atau dijabarkan oleh para sarjana. Namun dalam dataran praktiknya, tidaklah demikian, karena hubungan tiga titik ini adalah hubungan menuju hakikat kemanusiaan (*haqiqah insaniyyah*). Tentu saja, target ini tidak dialami oleh semua individu, termasuk dalam pelaksanaan CSR. Model pengkajian ini lebih banyak dilakukan dalam studi mistisme Islam,<sup>4</sup> ketika menjelaskan hubungan manusia sesama manusia, manusia dengan Allah, dan manusia dengan alam semesta. Manusia sendiri memiliki tiga aspek di dalamnya, yaitu pikiran, jiwa, dan roh. Temuan fondasi CSR dalam karya ini membuktikan bahwa aspek terdalam dalam diri manusia dapat berfungsi secara sosial-kebudayaan. Pertemuan atau kesatuan pikiran, jiwa, dan roh yang menjadikan manusia paripurna merupakan aspek inti dari fungsi kekhalifan manusia. Bagi yang tidak mampu memahami ketiga aspek tersebut,

<sup>3</sup> Baca misalnya Karen Armstrong, *The Case for God*, (New York: Anchor Books, 2009), 289–317.

<sup>4</sup> Mohamed Haj Yousef, *Ibn 'Arabî – Time and Cosmology*, (New York: Routledge, 2006). William C. Chittik, *The Self-Disclosure or God: Principles of Ibn al-Arabî's*, (Albany: State University of New York Press., 1998).

maka telah terjadi kemerosotan di dalam jati diri seorang manusia, karena menerapkan CSR Islam sama dengan menerapkan fungsi kekhalifahan yang seutuhnya.

Karena itu, dalam bab-bab awal buku ini dijumpai penjelasan tentang hubungan manusia—Allah—alam semesta. Penulis berupaya membangunkan kembali aspek inti fungsi kekhalifahan manusia dalam bentuk sosial, bukan lagi individu semata. CSR Islam dipandang sebagai produk imajinasi kesejahteraan umat Islam yang dilakoni oleh individu yang mengerti betul akan hakikat kemanusiaannya. Proses dan penerapan konsep *ta'āwanu 'ala al-birr* merupakan konsep CSR Islam yang sangat substantif. Dalam kalimat tersebut, diperintahkan kepada beberapa individu, bukan pada seorang diri manusia. Artinya, proses CSR Islam merupakan hasil dari ketersalingan antara masing-masing individu untuk mencapai niat sosial Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam (makrokosmos). Akibatnya, dalam konsep tersebut tersimpan basis nilai, etika, dan moral yang mendukung aspek-aspek tingkah laku kemanusiaan yang paripurna.<sup>5</sup> Karya ini sebenarnya ingin mengatakan CSR Islam merupakan rangkaian imajinasi sosial yang memberikan kemaslahatan bagi umat oleh pelaku bisnis. Oleh sebab itu, jika ada niat sosial ini melawan aspek-aspek kosmologis, sebagaimana terlihat dalam skema fondasinya, maka nilai, etika, dan moral yang ditawarkan oleh Islam tidak akan maksimal hasilnya. Dengan kata lain, CSR Islam tidak akan terwujud secara substansi atau hakiki, jika niat sosialnya tidak diluruskan melalui konsep-konsep inti dalam Islam. Inilah kontribusi penting buku ini, di dalam menemukan bagaimana kait kelindan secara filosofi tentang niat sosial CSR Islam dan imajinasi sosial yang diharapkan oleh ajaran-ajaran Islam itu sendiri.

Adapun kesan *kedua* dari buku ini adalah kemampuan penulis membaca teks-teks sosial di Aceh melalui analisis kuantitatif. Penulis buku ini mengkaji tentang persepsi individu terhadap sikap dan cara pandang yang diambil, di dalam memutuskan suatu keputusan. Kesan positif yang didapat dalam studi ini memang dapat diprediksi, karena imajinasi sosial masyarakat Aceh ingin menerapkan syariah dalam berbagai sendi kehidupan. Tujuan puncak ini disinergikan dengan program-program CSR Islam oleh bank syariah di provinsi ini. Dalam konteks ini, imajinasi so-

<sup>5</sup> Lihat juga Rodney Wilson, "Economic Change and Re-Interpretation of Islamic Social Values," *British Society for Middle Eastern Society* 9, no. 2 (1982): 107–13. Rasul Shams, "A Critical Assessment of Islamic Economics", (Hamburg Institute of International Economics, 2004).



sial masyarakat Aceh tentang aktivitas bank syariah memang sangat positif, yang karenanya, terkadang apa pun program yang ditawarkan oleh bank tersebut, cenderung tidak mendapatkan penolakan dari masyarakat. Kondisi ini dipicu oleh adanya pandangan teologis masyarakat Aceh terhadap konstruksi paradigma bahwa bank yang menawarkan program kepada mereka memuat dua hal sekaligus, yaitu identitas dan realitas. Identitas memuat aspek religi dan etnisitas. Adapun pada aspek realitas, bahwa minat masyarakat Aceh yang ingin menerapkan kehidupan yang serba syar'i merupakan bagian dari kembalinya peran religi dalam kehidupan, sebagai suatu tawaran era post-modernisme. Karena itu, kondisi sosial yang dipaparkan dalam buku ini adalah kondisi sistem berpikir yang bersifat pascamodernisme. Sehingga, apa pun produk komoditas yang mengatasnamakan religi, cenderung diminati oleh masyarakat. Hanya saja, bangunan kembalinya nilai religi di dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak serta-merta mampu menghadapi rekayasa sosial yang bersifat modernisme.

Kesan *ketiga* buku ini memberikan suatu model penelitian tiga dimensi yaitu *din*, *ekonomi*, dan *tata pikir*. Kait kelindan ketiga konsep tersebut dibangun oleh penulis buku ini secara sistematis, sehingga dimensi *din* sangat memberikan wajah Islam yang sangat aplikatif. Adapun dimensi ekonomi ingin mengembalikan peran Islam di dalamnya, supaya perlahan-lahan dapat keluar dari sistem ekonomi kapitalis. Walaupun, dalam beberapa hal tertentu, model penerapan bank syariah atau bank Islam merupakan babak baru dari kemunculan kapitalisme Islam (*Islamic capitalism*) untuk menghindari kepungan kapitalisme yang non-islami. Adapun dimensi terakhir adalah studi ini membentuk suatu cakrawala berpikir masyarakat terhadap aktivitas perekonomian mereka yang dapat dikategorikan masuk pada era post-modernisme. Ketiga dimensi tersebut merupakan spirit dari sistem perekonomian Islam. Karena itu, wujud CSR Islam adalah hasil perasan dari tiga dimensi tersebut, yang dapat dirasakan langsung oleh umat Islam sendiri. Hanya saja, selama ini Lembaga Keuangan Syariah, khususnya perbankan Islam, jarang terlibat di dalam proses rekayasa sosial. Maksudnya, sistem yang ditawarkan adalah sistem post-modernisme, sedangkan rekayasa sosial masih pada tahapan modernisme. Untuk itu, tawaran tawaran di dalam karya ini perlu menempatkan kembali bagaimana merekayasa umat agar

berada pada post-modernisme, bukan lagi pada tahapan modernisme.<sup>6</sup> Keinginan untuk mengembalikan spirit, nilai, etika, dan norma religi dalam aktivitas ekonomi merupakan salah satu tren dari ketidakmampuan dari konsep-konsep modernisme, yang cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritualitas.

Dari tiga kesan di atas, saya ingin mengatakan bahwa buku ini memberikan warna baru dalam studi tindak laku ekonomi di Indonesia. Kelebihan-kelebihan dalam karya ini telah melampaui batas apa yang kita idamkan hubungan antara perilaku ekonomi dan kemaslahatan. Karena itu, saya menganjurkan agar buku ini dijadikan sebagai modal dan model kajian ekonomi Islam di PTKIN dan kampus umum lainnya. Akhirnya saya mengucapkan selamat kepada Dr. M. Yasir Yusuf atas terbitnya buku ini. Semoga, setelah karya ini, akan muncul lagi karya-karya berikutnya, sebagai bagian dari pencerahan bagi umat Islam.

Lamtimpeueng, 2 Desember 2016

**KBA**

---

<sup>6</sup> Tentang post-modernisme, baca Erick Marck Kramer, *Modern/Postmodern: Of the Beaten Path of Antimodernism*, (London: Preager, 1997). Akbar S. Ahmed, *Postmodernism and Islam: Predicament and Promise*, (New York: Routledge, 1992). M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). Charles Lemert, *Postmodernism Is Not What You Think*, (Massachusetts: Blackwell Publishers, 2000). Steven Connor, ed., *The Cambridge Companion to Postmodernism*, (New York: Cambridge University Press, 2004).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 1995. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmed, Akbar S. 1992. *Postmodernism and Islam: Predicament and Promise*. New York: Routledge.
- Armstrong, Karen. 2009. *The Case for God*. New York: Anchor Books.
- Chittik, William C. 1998. *The Self-Disclosure or God: Principles of Ibn al-Arabi's*. Albany: State University of New York Press.
- Connor, Steven, ed. 2004. *The Cambridge Companion to Postmodernism*. New York: Cambridge University Press.
- Gregory, Chris. "Whatever Happened to Economic Anthropology." *The Australian Journal of Anthropology*, no. 20 (2009): 185-300.
- Haj Yousef, Mohamed. 2006. *Ibn 'Arabi - Time and Cosmology*. New York: Routledge.
- Kramer, Erick Marck. 1997. *Modern/Postmodern: Of the Beaten Path of Antimodernism*. London: Preager.
- Lemert, Charles. 2000. *Postmodernism Is Not What You Think*. Massachusetts: Blackwell Publishers.
- Rudyanjah, Tony. 2011. *Alam, Kebudayaan dan yang Ilahi: Turunan, Percabangan, dan Peningkaran dalam Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Titian Budaya.
- Shams, Rasul. 2004. "A Critical Assessment of Islamic Economics." Hamburg Institute of International Economics.
- Wilson, Rodney. "Economic Change and Re-Interpretation of Islamic Social Values." *British Society for Middle Eastern Society* 9, no. 2 (1982): 107-13.



## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, buku *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik* merupakan buku yang disusun dari perjalanan panjang penulis dalam menyelesaikan disertasi Doktorat di Universiti Sains Malaysia (USM). Buku ini mencoba melahirkan sebuah konsep Islamic-CSR (ICSR) LKS dan mencoba mengukur bagaimana konsep I-CSR LKS digunakan untuk mengukur CSR bank syariah di Aceh.

Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility-CSR*) yang lahir tahun 1970 di Barat telah menjadi isu yang hangat untuk didiskusikan. Diskusi tentang konsep CSR ini, selalu didasari kepada perspektif, norma, budaya, dan keyakinan masyarakat di Barat. Hal ini menjadi masalah ketika konsep CSR tersebut dilaksanakan pada perusahaan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

Buku ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas konsep CSR dalam pandangan Islam, menganalisis dan membentuk kriteria-kriteria I-CSR LKS, dan kriteria I-CSR yang telah dibuat diuji pada *stakeholder* perbankan syariah di Aceh terhadap I-CSR bank syariah berdasarkan kriteria-kriteria I-CSR LKS. Uji kriteria I-CSR LKS pada perbankan syariah untuk melihat dan mengetahui bagaimana persepsi *stakeholder* perbankan syariah di Aceh terhadap CSR pada bank syariah.

Metodologi yang digunakan dalam penulisan buku ini menggunakan dua tahap. *Tahap pertama*, penelitian ini bersifat teoretikal dengan mengkaji berbagai literatur tentang tanggung jawab sosial. *Tahap kedua*, bersifat empirikal. Tahap kedua ini dilakukan dengan cara; *pertama*, *interview* para pakar untuk mendapatkan pengesahan terhadap konsep, kriteria dan *item* I-CSR LKS; *kedua*, Konsep, kriteria, dan *item* I-CSR LKS yang telah mendapatkan pengesahan para pakar diuji dalam bentuk survei *stakeholder* bank syariah yang melibatkan 400 orang nasabah dan 117 pekerja bank syariah sebagai responden.

Hasil kajian di tahap pertama menunjukkan bahwa walaupun ayat Al-Qur'an dan as-Sunnah tidak langsung menjelaskan tentang konsep CSR, akan tetapi terdapat banyak ayat dan Hadis yang menyatakan kewajiban individu untuk bertanggung jawab dalam sosial. Konsep CSR dalam Islam dilakukan dalam tiga bentuk tanggung jawab. *Pertama*, tanggung jawab kepada Allah SWT. *Kedua*, tanggung jawab kepada manusia. *Ketiga*, tanggung jawab kepada alam sekitar. Tiga bentuk tanggung jawab ini dilandasi oleh prinsip-prinsip utama, yaitu tauhid, khalifah, keadilan, *ukhuwwah*, dan penciptaan *masalahah*. Dari lima prinsip tersebut, dibentuk enam kriteria dan 33 *item* sebagai instrumen bagi mengukur pelaksanaan CSR LKS. Enam kriteria tersebut yaitu kepatuhan syariah, keadilan dan kesejahteraan, bertanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan, jaminan kelestarian alam, dan bantuan kebajikan.

Adapun hasil kajian di tahap kedua menunjukkan bahwa persepsi nasabah dan pekerja terhadap praktik CSR bank syariah di Aceh berada ditahap yang tinggi. Nasabah dan pekerja bank syariah menjadikan kriteria kepatuhan syariah sebagai kriteria yang utama dalam pemilihan bank syariah. Dari sisi kepuasan terhadap praktik CSR, 72.5 persen nasabah merasa puas dan sebaliknya 63.2 persen dari pekerja bank syariah merasa tidak puas. Dari segi arah dan kekuatan hubungan antara pemilihan bank syariah pada kedua responden terhadap kriteria praktik CSR bank syariah terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Adapun kriteria jaminan kesejahteraan adalah kriteria CSR yang dominan memengaruhi pemilihan kedua responden.

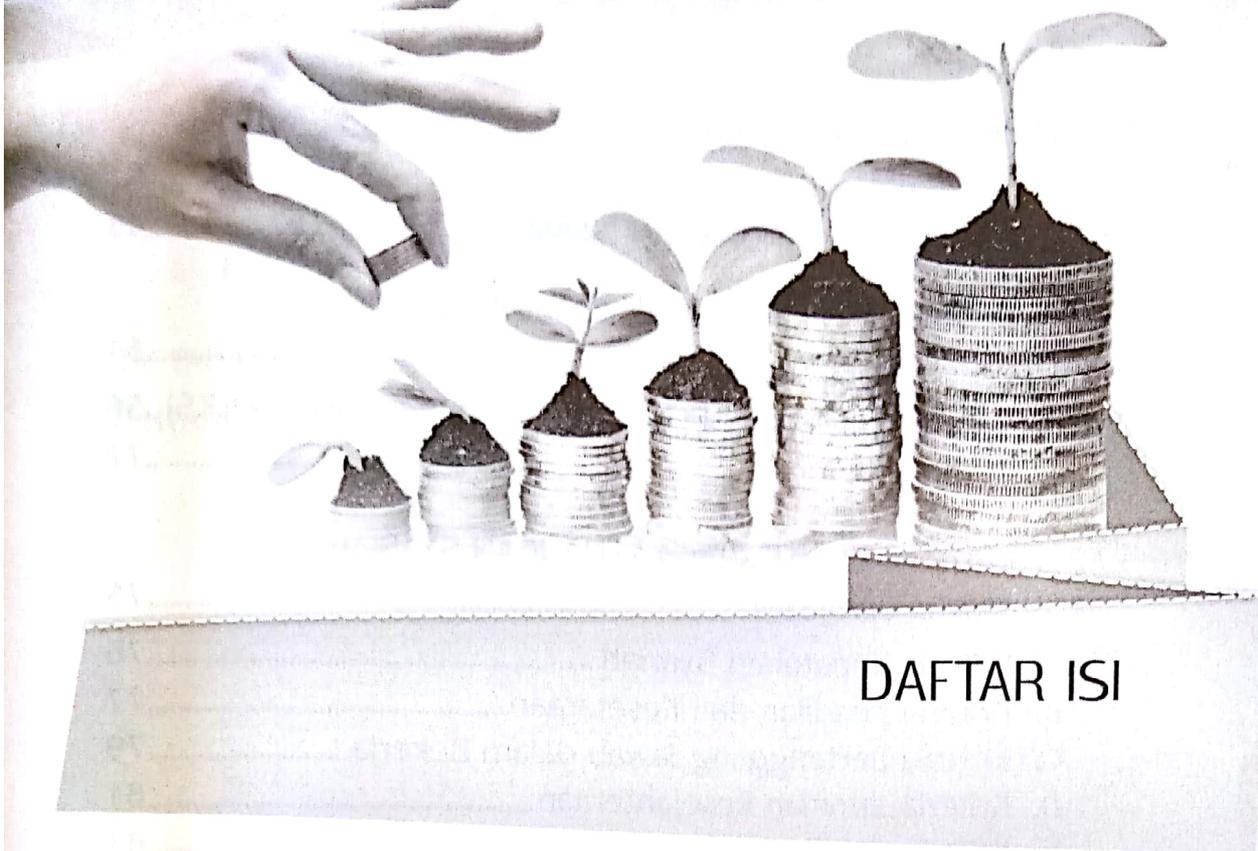
Banyak pengorbanan dalam penyelesaian buku ini, banyak yang membantu dan memfasilitasi buku ini. Teruntuk Prof. Madya, Dr. Zakaria Bahari, Dr. Zahri Bin Hamad dan Prof. Dr. Muhammad Syukri Salleh, serta teman-teman Center for Islamic Development Management Studies (ISDEV), saya mengucapkan jutaan terima kasih atas segala pengorbanan

dan bantuan yang diberikan. Tanpa arahan, bimbingan dan dukungan mereka, tidak mungkin buku ini bisa diselesaikan. Begitu juga kepada Universiti Sains Malaysia (USM) Pulau Penang, Malaysia turut memfasilitasi penelitian yang penulis lakukan, saya mengucapkan jutaan terima kasih. Semoga buku ini bisa memberikan solusi baru bagi Lembaga Keuangan Syariah dalam melaksanakan CSR sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Buku ini saya dedikasikan untuk kedua orangtua saya ayahanda M. Yusuf Abdullah (alm.), ibunda Zubaidah Aly (almh.) dan istri tercinta Siti Sarah, M.Ed. serta anak-anak yang selalu menginspirasi kehidupan penulis. *Jazakumullah khairan katsira.*

Banda Aceh, 19 November 2016

**Muhammad Yasir Yusuf**



## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

- DR. Ir. Adiwarmam Azwar Karim, S.E., MBA., M.A.E.P. ....vii
- Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, Ph.D. ....ix

KATA PENGANTAR.....xv

DAFTAR ISI..... xix

BAB 1 PENDAHULUAN: MENGAPA PERLU CSR ISLAM..... 1

- A. Mengapa Perlu Islamic CSR .....3
- B. Identifikasi Masalah..... 15
- C. Tujuan Kajian..... 17
- D. Rumusan Masalah ..... 17
- E. Definisi Operasional..... 18
- F. Metode Penelitian.....25

BAB 2 CSR DALAM PANDANGAN BARAT .....27

- A. Definisi CSR Menurut Barat.....28
- B. Latar Belakang Kemunculan CSR  
dalam Perspektif Barat.....32
- C. Teori-teori CSR di Barat.....35

BAB 3	CSR DALAM PANDANGAN ISLAM .....	43
BAB 4	DEFINISI DAN KEDUDUKAN CSR DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS).....	51
	A. Prinsip-prinsip I-CSR Lembaga Keuangan Syariah (LKS) ..	56
	B. Kesimpulan.....	72
BAB 5	KRITERIA CSR LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH: SUATU TAWARAN .....	75
	A. Kriteria Kepatuhan Syariah.....	76
	B. Kriteria Keadilan dan Kesetaraan.....	77
	C. Kriteria Bertanggung Jawab dalam Bekerja.....	79
	D. Kriteria Jaminan Kesejahteraan.....	81
	E. Kriteria Jaminan Kelestarian Alam .....	83
	F. Kriteria Bantuan Sosial.....	85
BAB 6	PENDEKATAN MASLAHAH DAN MAQASID SYARIAH SEBAGAI PRINSIP PELAKSANAAN I-CSR LKS .....	91
BAB 7	PENDEKATAN 'URF DAN MODAL SOSIAL SEBAGAI PRINSIP IMPLEMENTASI I-CSR PADA LKS .....	99
BAB 8	ANALISIS PERSEPSI STAKEHOLDER PERBANKAN SYARIAH DI ACEH TERHADAP CSR PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN KRITERIA I-CSR LKS.....	109
	A. Pendahuluan .....	109
	B. Demografi Responden .....	110
	C. Nasabah Perbankan Syariah di Aceh .....	110
	D. Pekerja Bank Syariah di Aceh.....	112
	E. Tahap Persepsi Nasabah Perbankan Syariah di Aceh Terhadap Praktik CSR Perbankan Syariah di Aceh.....	114
	F. Tahap Persepsi Stakeholder Perbankan Syariah di Aceh Terhadap Kriteria CSR dalam Pemilihan Bank Syariah .....	125
	G. Tingkat Pemilihan Nasabah dan Pekerja Bank Syariah Berdasarkan Kriteria-kriteria I-CSR LKS.....	146
	H. Tingkat Kepuasan Stakeholder Perbankan Syariah di Aceh Terhadap Praktik CSR Perbankan Syariah di Aceh.....	149

I. Analisis Inferensi .....	151
J. Kesimpulan .....	183
DAFTAR PUSTAKA.....	185
TENTANG PENULIS .....	205



## TENTANG PENULIS



Lahir di Banda Aceh pada 5 April 1975. Muhammad Yasir Yusuf saat ini tercatat sebagai staf pengajar pada program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Negeri Islam (UIN) ar-Raniry, Banda Aceh. Muhammad Yasir Yusuf meraih doktoral (Dr.) *Islamic Financial System* di Universiti Sains Malaysia (USM) Pulau Penang, Malaysia, jurusan Islamic Development Management (ISDEV) tahun 2012. Sebelumnya ia menyelesaikan S-1 Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ar-Raniry (1997) dan S-2 di Fakultas *Islamic Studies* Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) tahun 2002.

Saat ini, Muhammad Yasir Yusuf menjabat sebagai Wakil Dekan I pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN ar-Raniry, Banda Aceh (2015-2019), sebelumnya juga menjabat sebagai Wakil Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di IAIN ar-Raniry (2012-2015). Ia juga staf pengajar pada Pascasarjana UIN ar-Raniry dalam bidang studi Sistem Keuangan Islam, Manajemen Aset Islam, Fikih Muamalah dan Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis.

Selain itu, Muhammad Yasir Yusuf juga terlibat dalam berbagai organisasi, seperti salah seorang Ketua DPW IAIE (Ikatan Ahli Ekonomi Islam) Aceh, Masyarakat Ekonomi Islam (MES) Aceh. Muhammad Yasir juga telah menulis beberapa buku, jurnal ilmiah, serta kolumnis pada tabloid *Tabangun Aceh*.

# ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (I-CSR)

Buku ini sangat berbeda dengan buku tentang Lembaga Keuangan Syariah lainnya. Buku tentang *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Praktik)* ini mampu menjadi jembatan antara teori dan praktik. Sehingga, tidak hanya berhenti di wacana saja, namun juga mampu terealisasikan ke dalam aktivitas perekonomian Islam pada berbagai institusi. Karya beliau bukanlah sekadar *common creation*, namun buku ini merupakan *masterpiece* terhadap perkembangan ekonomi Islam, khususnya Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Sangat layak untuk dibaca dan menjadi referensi.

—Adiwarman Azwar Karim

CSR Islam tidak akan terwujud secara substansi atau hakiki, jika niat sosialnya tidak diluruskan melalui konsep-konsep inti dalam Islam. Inilah kontribusi penting buku ini, di dalam menemukan bagaimana kait kelindan secara filosofi tentang niat sosial CSR Islam dan imajinasi sosial yang diharapkan oleh ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Saya ingin mengatakan bahwa buku ini memberikan warna baru dalam studi tindak laku ekonomi di Indonesia. Kelebihan-kelebihan dalam karya ini telah melampaui batas apa yang kita idamkan hubungan antara perilaku ekonomi dan kemaslahatan. Karena itu, saya menganjurkan agar buku ini dijadikan sebagai modal dan model kajian ekonomi Islam di PTKIN dan kampus umum lainnya.

—Kamaruzzamam Bustamam-Ahmad, Ph.D.

Buku ini membuka wacana baru tentang praktik CSR Perbankan Syariah. I-CSR ternyata konsep yang lebih menyeluruh dan menyentuh substansi dari keberadaan manusia sebagai hamba Allah di satu sisi dan sebagai pelaku pembangunan di sisi lain. Konsep I-CSR yang ditawarkan dalam buku ini menyentuh hubungan yang sangat kuat antara manusia dan Allah, manusia dan manusia, serta manusia dan alam. Inilah konsep dan praktik yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dalam hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Layak dibaca bagi Anda praktisi lembaga keuangan syariah.

—Haizir Sulaiman, Praktisi Perbankan Syariah



**KENCANA**  
PrenadaMedia Group  
Email: [pmg@prenadamedia.com](mailto:pmg@prenadamedia.com)  
<http://www.prenadamedia.com>

